

**KALIGRAFI ISLAMI
SEBAGAI IDE KARYA SENI GRAFIS**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENIRUPA MURNI
JURUSAN SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1416 /H/S/06	
KLAS		
TERIMA	05 - 01 - 06	TTD.

KALIGRAFI ISLAMI SEBAGAI IDE KARYA SENI GRAFIS



KARYA SENI

Slamet Mindarto

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENIRUPA MURNI
JURUSAN SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**KALIGRAFI ISLAMI
SEBAGAI IDE KARYA SENI GRAFIS**



**Slamet Mindarto
NIM 9610997021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:
KALIGRAFI ISLAMI SEBAGAI IDE KARYA SENI GRAFIS
dijukan oleh Slamet Mindarto, NIM 9610997021, Program Studi
Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Rupa Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 01 Februari 2005 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Syafruddin, M. Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Harry Tjahjo S., M. Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Prog. Studi Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
Ketua jurusan seni murni/Ketua/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

MOTTO

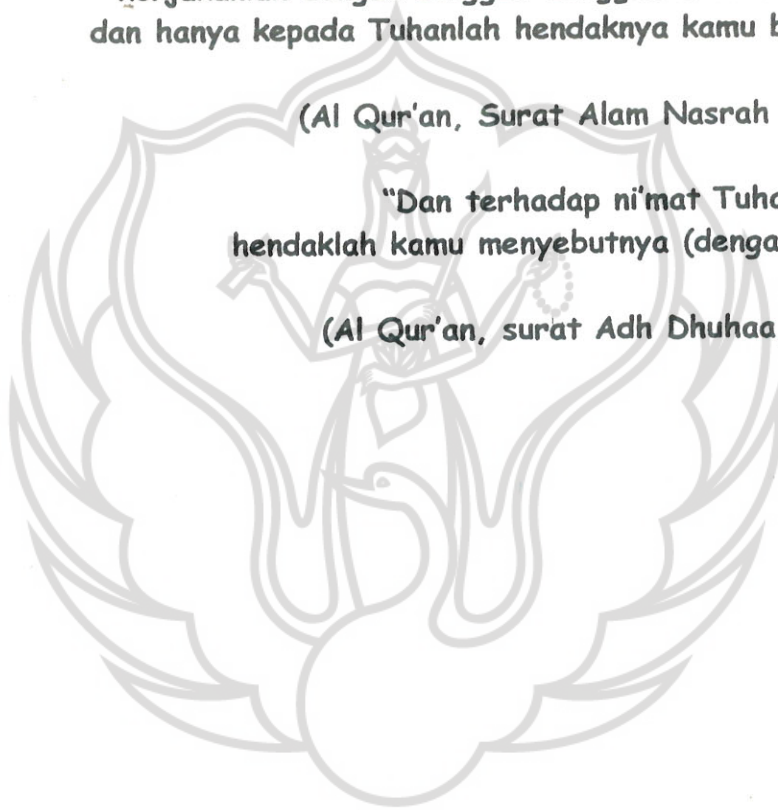
"Dan kami telah menghilangkan kepadamu bebanmu yang memberatkan punggungmu? Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu. Karena sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap".

(Al Qur'an, Surat Alam Nasrah ayat 2-8)

"Dan terhadap ni'mat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebutnya (dengan syukur)"

(Al Qur'an, surat Adh Dhuhaa, ayat 11)



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terwujud dan terselesaikannya Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi persyaratan mengakhiri pendidikan pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini merupakan deskripsi proses penciptaan dan perwujudan untuk memperjelas tema yang dibahas dan menjelaskan secara tertulis dari karya seni grafis penulis dalam Tugas Akhir ini yang mengambil tema Kaligrafi Islami Sebagai Ide Karya Seni Grafis. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian karya seni grafis yang dipamerkan.

Pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. AG. Hartono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Syafruddin, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Harry Tjahjo S.,M.Hum.,selaku cognate.
5. Drs. Mon Mudjiman selaku Dosen Wali.
6. Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap dosen pengajar Fakultas Seni Rupa dan staf Insitut Seni Indonesia Yogyakarta serta perpustakaan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta yang banyak membimbing dan memberikan referensi dalam perwujudan Tugas Akhir ini.

9. Kedua orang tua tercinta yang banyak sekali membantu baik secara moril dan materi dan selalu ada menyanggaku saat goyah.
10. Haryuni yang telah memberi hari-hari yang indah serta memberikan dukungan dan motivasi.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa dengan segala rahmat dan karunia-Nya. Mohon ma'af kepada yang namanya luput dicantumkan secara sengaja maupun tidak sengaja. Terima kasih penulis selalu ada untuk semua, karena hidup selalu menyisakan jejak sejarah, dan sejarah tidak akan pernah berubah.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sedikit informasi dan bermanfaat semestinya serta yang paling penting minimal dapat memberikan nilai yang baik bagi penulis.

Wassalam

Yogyakarta, 01 Februari 2005

Slamet Mindarto
No. Mhs. 9610997021

DAFTAR ISI

Halaman Judul I	i
Halaman Judul II	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Arti Pentingnya Judul	4
B. Latar Belakang Timbulnya Ide	5
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN	8
A. Ide Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	10
BAB III PROSES PERWUJUDAN	15
A. Bahan, Alat dan Teknik	15
B. Tahap-Tahap Perwujudan	17
BAB IV TINJAUAN KARYA	20
BAB V PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43
Foto Diri dan Biodata	44
Foto Karya	45
Foto Suasana Pameran	46
Foto Poster Pameran	51
Katalog Pameran	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	QS. Al-Imron ayat 2, Intaglio, 12 x 20 cm, 2004	21
Gambar 2	QS. Al-Baqoroh ayat 196, Intaglio, 17 x 20 cm, 2004	22
Gambar 3	QS. Al-Imron ayat 159, Intaglio, 19 x 27 cm, 2004	23
Gambar 4	Bacaan Dzikir, Intaglio, 19 x 24 cm, 2004	24
Gambar 5	QS. Al-Ankabut ayat 8, Intaglio, 15 x 17 cm, 2004	25
Gambar 6	QS. Al-Ankabut ayat 45, Intaglio, 17 x 20,5 cm, 2004	26
Gambar 7	Basmallah, Intaglio, 17 x 21 cm, 2004	27
Gambar 8	Bacaan Sujud, Intaglio, 16 x 20 cm, 2004	28
Gambar 9	QS. Al-A'laa ayat 14-15, Intaglio, 18 x 14 cm, 2004	29
Gambar 10	QS. Al-Imron ayat 165, Intaglio, 18 x 22 cm, 2004	30
Gambar 11	QS. Al-Qoshosh ayat 77, Intaglio, 19 x 17 cm, 2004	31
Gambar 12	QS. Al-Insyirah ayat 5-6, Intaglio, 22 x 16 cm, 2004	32
Gambar 13	QS. An-Naml ayat 40, Intaglio, 23 x 18 cm, 2004	33
Gambar 14	QS. Al-Hujarat ayat 13, Intaglio, 22 x 16 cm, 2004	34
Gambar 15	QS. Al-Imron ayat 191, Intaglio, 18 x 21 cm, 2004	35
Gambar 16	QS. Al-Hijr ayat 94 (I), Intaglio, 13 x 23 cm, 2004	36
Gambar 17	QS. Al-Ashr ayat 1-3, Intaglio, 18 x 17 cm, 2004	37
Gambar 18	QS. Al-Hijr ayat 94 (II), Intaglio, 12 x 15 cm, 2004	38
Gambar 19	QS. Al-Ankabut ayat 57, Intaglio, 12 x 20 cm, 2004	39



BAB I PENDAHULUAN

Pemahaman dan keahlian untuk mengaktualisasikan bahasa seni rupa dalam islam, tidak terbatas pada ideologi, filosofi, politik dan kebudayaan tertentu. Ruang estetika Islam sangat membentang dari Timur sampai Barat atau dari kutub utara sampai ujung selatan. Seni rupa religius Islam tidak terikat pada satu nilai pemahaman tertentu, misalnya seni kaligrafi atau seni arsitektur. Nilai yang terkandung dalam karya seni rupa Islam bisa tercermin dalam keragaman bahasa, adat, budaya, visual dan sebagainya. Akan tetapi amanah yang disediakan di langit dan di bumi, memerlukan interpretasi intelektualitas dan kreativitas yang dapat dipertanggungjawabkan dalam wacana pengembangan dan pendidikan moral dan akhlak.

Kehadiran karya seni rupa dalam khasanah dan kultur Islam, diharapkan dapat menggerakkan tradisi tahlil dan dzikir. Produk seni (seni rupa) tidak terlepas dari komunitas yang melahirkannya, tentu hal ini dikaitkan dengan pedoman yang disyaratkan dalam Al-Qur'an dan Al Hadits. Di sini penulis tidak akan menerangkan arti seni (seni rupa), penulis menganggap pengertian seni rupa sudah dipahami oleh banyak kalangan, sama dengan cabang ilmu lainnya, humaniora dan eksata, karya-karya (religius-spiritual). Akan tetapi tidak mudah dikatakan karya seni religius, sebab memerlukan penafsiran dan pemahaman serta pengalaman cukup panjang. Muhammad Iqbal menerangkan ciri dari pengalaman religius di antaranya, kesadaran

pemahaman serta pengalaman cukup panjang. Muhammad Iqbal menerangkan ciri dari pengalaman religius diantaranya, kesadaran intuitif, tentang kehadiran yang tunggal, kesadaran pemahaman yang satu melihat sesuatu sebagai kesatuan yang harmonis dan menyeluruh, merupakan perasaan atau suasana hati yang di dalamnya ada pengenalan terhadap sang wujud.¹ Abdul Hadi W. M. menambahkan,

Dalam seni, pengalaman religius disajikan dengan cara menempatkan keberadaan dalam rupa atau bentuk dalam genggaman waktu yang abadi, yaitu waktu yang tidak kenal masa lalu, masa kini dan masa depan perubahan sekaligus futuristik.²

Karya seni yang bermakna religius tidak terbatas visualisasi bentuk, ide, gagasan, atau konsep yang bersifat tekstual-konseptual akan tetapi lebih bersifat universal. Namun jika dikaitkan dengan seni rupa konseptual, seperti ditegaskan oleh Moelyono.

Seni rupa konseptual adalah adanya kesadaran kreatif yang mandiri otonomi produk objek, pada gaya dan corak yang akan menyokong pada repetisi. Pelepasan energi dari keahlian produksi objek akan mempunyai dampak ke arah perubahan persepsi.³

Pencarian ide-ide baru proses pengalaman yang coba dihadirkan disini, untuk menambah wawasan, pengalaman religius dan penggalian nilai-nilai estetika Islam. Pembebasan rutinitas, ketidakpastian hidup dan situasi sosial yang membingungkan, merupakan fakta kondisi yang melatar belakangi timbulnya ide atau konsep penciptaan karya seni ini. Serta menambah gairah berfikir, berkesenian, (imajinasi), mendorong kesadaran religius, rasa kemanusiaan universal dan kesadaran

¹ Abdul Hadi W.M., *Islam : Cakrawala Estetika dan Budaya*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000, P. 402

² *Ibid*, P.402

³ Moelyono, *Seni Rupa Penyadaran*, Yogyakarta : Benteng Budaya, 1997, P.33.

sejarah yang membentuk peradaban umat muslim. Konteks seni rupa religius Islam tidak terlepas dari peradaban Islam datang dari Arab (dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Utusan Allah Subhanahu wa Ta'ala.) dan menyebar ke berbagai wilayah penjuru dunia. Persinggungan atau persentuhan Islam dengan nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi dan yang lainnya di suatu daerah yang berbeda, pada akhirnya menghasilkan kebudayaan beragam, seni rupa salah satunya. Kemunculan zaman renaissans di Eropa, bagi kalangan pada kalangan seniman hadirnya abad kebangkitan kembali ini sekaligus mengakhiri pengabdian mereka pada agama (gereja, dan raja-raja), akan kebebasan itu ditafsirkan beragam hingga muncul pribadi-pribadi yang bebas munculnya karya-karya seni rupa tanpa dipengaruhi kekuasaan dan agama.

Seni rupa berlangsung hingga kini kebebasan dunia konsep, aliran dan ideologi makin mengemuka. Batasan atau nilai-nilai keagamaan terasa asing dan absurd, kalangan ada kegiatan berkesenian (karya seni rupa) biasanya bersifat *seremonial*, atau *temporal*. Misalnya pameran untuk mengisi bulan Ramadhan, tahun Islam atau hari Islam lainnya. Bahkan bisa terjadi orang Islam terpukau oleh orang Yunani (filsafat barat) yang bersifat spekulatif dan rasional lalu mengabaikan yang fundamental dalam Islam yaitu kerasulan (fungsi tahlil dan dzikir). Kejadian yang tidak menentu dan tanpa kepastian sebagai gambaran fenomena yang kacau dari perubahan zaman, pada akhirnya mempengaruhi kondisi kejiwaan penulis untuk mencari jawaban berbagai pernyataan esensial tentang hidup dan makna hidup untuk dijadikan iman kepercayaan suatu jawaban yang mengatasi perbedaan Keyakinan.

Suatu jawaban yang lebih tua tidak terbatas pada tradisi religi yang terbatas. Sebuah revolusi kejiwaan guna menangkap hakikat kenyataan kerinduan dan perjalanan pencarian tersebut menjadi akar yang memberi rangsangan kreatif penulis untuk menjadikan pengalaman religius sebagai sumber ide seni grafis.

A. ARTI PENTINGNYA JUDUL

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis mengambil judul: Kaligrafi Islami sebagai Ide Karya Seni Grafis. Untuk menghindari salah tafsir dan memudahkan pemahaman mengenai judul, terlebih dahulu akan dikemukakan batasan-batasan pengertian yang berkenaan dengan judul.

1. Kaligrafi : diambil dari bahasa Yunani: kallos dan grapien, kallos: keindahan, graphien: tulisan, seni menulis indah. Jadi kaligrafi berarti: Tulisan yang indah dalam arti halus dan berseni. Disini yang dipentingkan selain kebenaran bentuk tulisan juga dalam segi keindahannya.⁴
2. Islami : bersifat keIslaman.⁵

Kaligrafi Islami : adalah Tulisan indah *khat* Arab yang membawa pesan-pesan religiusitas Islam.

3. Ide : Rencana yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, cita-cita.⁶

⁴ Husain Abdul Karim, *Khath Seni Kaligrafi*, PN. Menara Kudus, Kendal, 1971, P.B.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989) hal 2.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989) hal 22.

4. Seni Grafis : dalam pengertian secara umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk seni visual, yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, *drawing* atau fotografi lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dari *print making* (cetak mencetak) dalam penerapan seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinal apapun atau desain yang dibuat oleh seniman yang direproduksi dengan berbagai proses cetak.⁷

Kata “grafis” berasal dari kata Yunani *Graphein* yang berarti menulis atau menggambar. Dalam perkembangan seni cetak grafis dapat diartikan sebagai pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan yang menjadi proses manual dan menggunakan material tertentu dengan tujuan membuat perbanyak karya dalam jumlah tertentu atau secara lebih sederhana, seni cetak grafis adalah media berkesenian di matra.

Dari uraian di atas maka “Kaligrafi Islami Sebagai Ide Karya Seni Grafis” dalam karya tugas akhir ini adalah tulisan *khat* Arab yang membawa pesan-pesan religiusitas Islam sebagai ide gagasan yang mendorong penulis untuk mengangkatnya dalam suatu karya seni grafis.

B. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

Penulis mulai belajar menulis dan membaca Al-Qur’an semenjak duduk di bangku SD. Mulanya berawal dari mata pelajaran agama Islam yang tidak lepas

⁷ M. Dwi Maryanto. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta : Kanisius. 1998. Hal 15.

dari keluarga yang selalu mendekatkan penulis pada hal-hal keagamaan dan hadits-hadits Rasulullah melalui buku-buku agama. Selain berawal dari keluarga yang Islami, penulis mendapat kesempatan membuat kaligrafi Arab dalam mata pelajaran karangan bebas saat duduk di bangku SMSR. Di sana penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam hal melukis kaligrafi.

Dari berbagai pengalaman yang didapat selama ini melatar belakangi timbulnya ide untuk melukis kaligrafi Islami, penulis merasakan dengan pengalaman seni yang diperoleh tampak bahwasannya kaligrafi Arab yang ada pada Al-Qur'an mengandung nilai-nilai keindahan yang sangat tinggi. Pada akhirnya kaligrafi Islami menjadi pilihan yang cocok sebagai bahasa ekspresi seni grafis kaligrafi yang terlebih lagi adanya hadits Nabi yang artinya :

“ Sampaikan dari padamu walau satu ayat”.

Di sini penulis merasa terpanggil untuk mengungkapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai bahasa seni grafis mengingat manusia diciptakan sebagai kholifah di muka bumi. Bentuk-bentuk kaligrafi Islami pada umumnya selain dipakai sebagai bahasa tulis sehari-hari khususnya orang Arab juga sebagai hiasan interior, ornamen tiang ataupun dinding masjid, keperluan cetak mencetak seperti sampul buku dan sebagainya. Saat ini kaligrafi Islami telah menjadi salah satu gaya salah seorang pelukis seperti halnya Saeful Adnan, Amang Rahman, Hendra Buana dan sebagainya, yang mana seniman itu mengambil salah satu bentuk *khat* sebagai karakter tulisan mereka. Di sini penulis tidak hanya mengambil salah satu *khat* saja melainkan mengambil beberapa *khat* dari sekian banyak *khat* yang

sesuai dengan bidang-bidang keruangan maupun komposisi jadi dalam tulisan yang berlainan temanya mungkin dapat dijumpai kaligrafi Arab dengan *khat* yang berlainan. Hal ini sesuai apa yang ditulis Sudarmadji dalam bukunya Kritik Seni Rupa yakni :

“Seniman yang berkepribadian kuat ialah mereka yang dalam proses interaksi antara diri dan lingkungan punya kekuatan memilih dan menentukan. Memang ia tak lepas dari keterpengaruhannya ia punya ciri khas sehingga dengan mudah dibedakan antara seseorang dengan yang biasanya dalam pewarnaan, dalam penyusunan bentuk, dalam sapuan ruas, dalam pemilihan tema dan selanjutnya...”⁸

Pengamatan seorang seniman dalam merespon lingkungan sekitarnya merupakan awal dari penciptaan yang kemudian dari pengamatan tersebut akan diserap sebagai pemahaman dan pengendapan di dalam pikiran maupun perasaan, sehingga menimbulkan ide dan konsep. Visualisasi ide tersebut merupakan lahan bagi seniman untuk berekspresi dan berkreasi.

Berangkat dari latar belakang keluarga dan masyarakat yang Islami secara langsung maupun tidak langsung terkondisi oleh situasi dan pengaruh-pengaruh dari keyakinan dan nilai-nilai ajaran Islami. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah diturunkan dalam bahasa Arab merupakan sumber kaligrafi Islami yang mengandung makna luhur, membawa manusia kepada kesadaran *tauhid dan akhidah* keimanan Allah. hal tersebut di atas menjadikan inspirasi dan imajinasi penulis yang pada akhirnya timbul keinginan untuk mewujudkan kedalam bentuk karya seni grafis.

⁸ Sudarmadji, *Dasar-dasr Kritik Seni Rupa*, DINAS Musium dan Sejarah, Jakarta. 1979. P.9